

Pemberdayaan Anggota PKK Desa Kalisalak melalui Pelatihan Pembuatan Abon Lele untuk Meningkatkan Nilai Tambah hasil Perikanan Lokal

¹⁾Chusnul Maulidina Hidayat*, ²⁾Bella Okta Sari Miranda, ³⁾Faizah

^{1,2)}Bisnis Digital, Universitas Telkom, Purwokerto, Indonesia

³⁾Teknologi Pangan, Universitas Telkom, Purwokerto, Indonesia

Email Corresponding: chusnulh@telkomuniversity.ac.id

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
Kata Kunci: Pemberdayaan PKK Diversifikasi Produk Abon Lele Nilai Tambah Perikanan Lokal	Potensi perikanan lokal di Desa Kalisalak berupa ikan lele masih dimanfaatkan sebagai produk segar sehingga nilai tambah ekonomi yang diperoleh masyarakat, khususnya anggota PKK, belum optimal. Kondisi tersebut disebabkan oleh terbatasnya pengetahuan dan keterampilan dalam diversifikasi produk olahan perikanan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan kapasitas anggota PKK melalui pelatihan pembuatan abon lele sebagai produk bernilai tambah. Metode yang diterapkan bersifat partisipatif melalui tahapan sosialisasi, penyuluhan, demonstrasi, praktik langsung, dan pendampingan. Kegiatan diikuti oleh 50 anggota PKK Desa Kalisalak dengan materi meliputi diversifikasi produk perikanan, teknik pembuatan abon lele, higiene dan sanitasi pangan, serta pengemasan produk. Hasil pelaksanaan menunjukkan bahwa peserta mampu mempraktikkan proses produksi abon lele secara mandiri dan menghasilkan produk yang memiliki nilai jual lebih tinggi dibandingkan ikan segar. Selain itu, kegiatan ini meningkatkan motivasi peserta untuk mengembangkan usaha rumah tangga berbasis potensi perikanan lokal sehingga berkontribusi terhadap pemberdayaan perempuan dan penguatan ekonomi keluarga secara berkelanjutan.
Keywords: PKK Empowerment Product Diversification Catfish Floss Value Addition Local Fisheries	ABSTRACT The local fisheries potential in Kalisalak Village, particularly catfish, has primarily been utilized as a fresh product, resulting in suboptimal economic value for the community, especially members of the Family Welfare Empowerment (PKK) organization. This condition is attributed to limited knowledge and skills in the diversification of fishery-based processed products. This community service program aimed to enhance the capacity of PKK members through training on catfish floss production as a value-added product. A participatory approach was employed, consisting of socialization, educational sessions, demonstrations, hands-on practice, and mentoring. The program involved 50 PKK members from Kalisalak Village. The training covered fishery product diversification, catfish floss processing techniques, food hygiene and sanitation, and product packaging. The results indicated that participants were able to independently produce catfish floss and create products with higher market value than fresh catfish. Furthermore, the program increased participants' motivation to develop home-based businesses utilizing local fisheries resources, thereby contributing to women's empowerment and the sustainable strengthening of household economic resilience.
This is an open access article under the CC-BY-SA license.	
	

I. PENDAHULUAN

Pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu strategi penting dalam mendukung peningkatan kesejahteraan ekonomi keluarga, khususnya melalui pemanfaatan potensi sumber daya lokal yang tersedia di lingkungan masyarakat (Romantika et al., 2026)(Lubis & Akbar, 2024). Dalam konteks pembangunan desa, kelompok perempuan memiliki peran strategis sebagai penggerak kegiatan ekonomi produktif yang dapat berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan rumah tangga (Aditya, 2025)(Saputra, 2025). Salah satu organisasi perempuan yang memiliki peran penting dalam pemberdayaan keluarga adalah Tim Penggerak

Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) (Dos et al., 2025)(Susar et al., 2025). Melalui berbagai program yang dijalankan, PKK menjadi wadah yang efektif dalam meningkatkan kapasitas masyarakat, terutama perempuan, melalui kegiatan pelatihan keterampilan dan pengembangan usaha berbasis potensi lokal (Abo, 2027)(Sabtarini Kusumaningsih, 2024)(Syifa Syaharany et al., 2025).

PKK Desa Kalisalak merupakan salah satu organisasi kemasyarakatan yang aktif melaksanakan berbagai kegiatan sosial dan pemberdayaan keluarga. Anggota PKK di desa ini sebagian besar merupakan ibu rumah tangga yang memiliki motivasi untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga melalui kegiatan ekonomi produktif. Namun demikian, peluang pengembangan usaha berbasis sumber daya lokal belum dimanfaatkan secara optimal karena keterbatasan pengetahuan dan keterampilan dalam mengolah bahan baku menjadi produk bernilai tambah. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya upaya peningkatan kapasitas anggota PKK agar mampu mengembangkan usaha yang berkelanjutan dan memiliki daya saing.

Desa Kalisalak memiliki potensi sumber daya perikanan yang cukup menjanjikan, salah satunya adalah ketersediaan ikan lele yang relatif melimpah dan mudah diperoleh. Ikan lele merupakan komoditas perikanan air tawar yang banyak dibudidayakan karena memiliki pertumbuhan yang cepat, biaya produksi yang relatif rendah, serta permintaan pasar yang stabil (Alfina et al., 2025)(Fauziah et al., 2016). Selain memiliki nilai ekonomi yang baik, ikan lele juga mengandung protein, vitamin, dan mineral yang bermanfaat bagi Kesehatan (Fatmawati et al., 2024)(Deviana Putri Ari Sandy, 2024). Potensi tersebut menjadikan ikan lele sebagai salah satu komoditas yang dapat dikembangkan menjadi berbagai produk olahan bernilai tambah (Triastuti et al., 2024)(Riyadi et al., 2025).

Meskipun ketersediaan ikan lele cukup melimpah, pemanfaatannya oleh masyarakat Desa Kalisalak masih didominasi dalam bentuk konsumsi segar maupun olahan sederhana. Pola pemanfaatan tersebut menyebabkan nilai tambah ekonomi dari komoditas ikan lele belum optimal. Padahal, pengolahan ikan lele menjadi produk pangan yang memiliki daya simpan lebih lama dapat meningkatkan nilai jual sekaligus membuka peluang usaha baru bagi masyarakat. Salah satu bentuk diversifikasi produk yang potensial untuk dikembangkan adalah abon lele. Produk ini memiliki beberapa keunggulan, antara lain cita rasa yang disukai masyarakat, daya simpan yang relatif lama, kemudahan distribusi, serta peluang pemasaran yang cukup luas.

Berdasarkan hasil observasi lapangan dan wawancara awal yang dilakukan Tim Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Telkom bersama pengurus dan anggota PKK Desa Kalisalak, diketahui bahwa desa memiliki potensi perikanan air tawar, khususnya ikan lele, yang cukup melimpah. Namun, pemanfaatan hasil budidaya tersebut masih didominasi dalam bentuk ikan segar yang dijual dengan harga relatif rendah atau dikonsumsi sendiri. Hingga saat ini, sebagian besar anggota PKK belum memiliki keterampilan dalam mengolah ikan lele menjadi produk bernilai tambah sehingga potensi ekonomi lokal belum dimanfaatkan secara optimal. Hasil diskusi dengan mitra menunjukkan beberapa permasalahan utama. Pertama, anggota PKK belum memahami teknik diversifikasi produk olahan berbahan dasar ikan lele. Kedua, peserta belum memiliki keterampilan praktis dalam proses pembuatan abon lele sesuai tahapan produksi yang benar. Ketiga, pengetahuan mengenai higiene dan sanitasi pangan masih terbatas sehingga berpotensi memengaruhi mutu dan keamanan produk. Keempat, anggota PKK belum memahami teknik pengemasan yang menarik serta pemasaran produk sebagai bekal untuk mengembangkan usaha rumah tangga. Kondisi tersebut menyebabkan belum terbentuknya produk olahan khas yang dapat meningkatkan nilai jual hasil perikanan lokal dan menjadi sumber pendapatan tambahan bagi keluarga.

Kondisi tersebut berbeda dengan kondisi ideal yang diharapkan, yaitu anggota PKK mampu mengolah hasil perikanan lokal menjadi produk yang aman, berkualitas, memiliki daya simpan lebih lama, dan bernilai ekonomi lebih tinggi. Oleh karena itu, diperlukan program pemberdayaan yang tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga membekali peserta dengan keterampilan praktis melalui pelatihan pembuatan abon lele, mulai dari proses produksi, penerapan higiene dan sanitasi pangan, teknik pengemasan, hingga pengenalan strategi pemasaran sederhana. Melalui kegiatan ini diharapkan anggota PKK mampu mengembangkan produk olahan berbasis potensi lokal sebagai usaha rumah tangga yang berkelanjutan dan berkontribusi terhadap peningkatan ekonomi keluarga.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mengoptimalkan potensi perikanan lokal melalui pelatihan pembuatan abon lele bagi anggota PKK Desa Kalisalak. Selain meningkatkan keterampilan pengolahan pangan, kegiatan ini juga diharapkan dapat mendorong tumbuhnya usaha mikro berbasis potensi lokal yang mampu meningkatkan pendapatan keluarga. Dengan demikian, program ini tidak hanya

berkontribusi pada pemberdayaan perempuan, tetapi juga mendukung pengembangan ekonomi masyarakat desa secara berkelanjutan melalui pemanfaatan sumber daya perikanan lokal.

II. MASALAH

PKK Desa Kalisalak merupakan organisasi kemasyarakatan yang beranggotakan ibu rumah tangga dan perempuan usia produktif yang aktif dalam berbagai kegiatan sosial dan pemberdayaan keluarga. Meskipun memiliki semangat dan partisipasi yang tinggi, anggota PKK masih menghadapi berbagai kendala dalam mengembangkan kegiatan ekonomi produktif yang mampu meningkatkan pendapatan keluarga secara berkelanjutan.

Desa Kalisalak memiliki potensi perikanan air tawar yang cukup besar, terutama ikan lele yang mudah diperoleh dari pembudidaya lokal maupun pasar sekitar. Namun, hasil observasi lapangan dan diskusi dengan pengurus serta anggota PKK menunjukkan bahwa potensi tersebut belum dimanfaatkan secara optimal untuk menghasilkan produk bernilai tambah. Sebagian besar ikan lele masih dijual dalam bentuk segar atau hanya dikonsumsi sebagai lauk sehari-hari sehingga peluang peningkatan pendapatan keluarga melalui pengolahan hasil perikanan belum berkembang. Berdasarkan hasil identifikasi kebutuhan mitra, permasalahan yang menjadi prioritas untuk diselesaikan adalah sebagai berikut.

1. Aspek Produksi (Prioritas Utama)

Anggota PKK belum memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam mengolah ikan lele menjadi produk olahan bernilai tambah, khususnya abon lele. Selama ini belum pernah dilaksanakan pelatihan praktik mengenai teknik produksi yang menghasilkan produk dengan cita rasa, tekstur, dan mutu yang baik. Kondisi tersebut menyebabkan potensi ikan lele sebagai produk olahan belum dimanfaatkan untuk meningkatkan pendapatan keluarga.

2. Aspek Mutu Produk

Proses pengolahan pangan yang dilakukan masyarakat masih bersifat sederhana dan belum menerapkan prinsip higiene dan sanitasi pangan secara konsisten. Keterbatasan pemahaman mengenai kebersihan bahan baku, peralatan, serta proses produksi berpotensi memengaruhi kualitas, keamanan, dan daya simpan produk olahan.

3. Aspek Pengemasan

Anggota PKK belum memiliki pengetahuan mengenai teknik pengemasan dan pelabelan produk yang sesuai. Produk yang dihasilkan umumnya belum menggunakan kemasan yang mampu melindungi produk sekaligus meningkatkan daya tarik dan nilai jual di pasaran.

4. Aspek Pemasaran

Pemasaran produk masih terbatas pada lingkungan sekitar dan belum memanfaatkan media digital sebagai sarana promosi. Kondisi tersebut menyebabkan jangkauan pemasaran sempit sehingga peluang pengembangan usaha berbasis potensi perikanan lokal belum dapat dimaksimalkan.

Berdasarkan permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian difokuskan pada peningkatan kapasitas anggota PKK melalui pelatihan pembuatan abon lele sebagai solusi utama, yang didukung dengan pembekalan mengenai higiene dan sanitasi pangan, pengemasan produk, serta pengenalan strategi pemasaran sederhana. Pendekatan ini diharapkan mampu menghasilkan produk olahan yang aman, berkualitas, memiliki nilai tambah ekonomi, dan berpotensi dikembangkan sebagai usaha rumah tangga berkelanjutan.

III. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan metode Participatory Action Research (PAR), yaitu pendekatan yang menekankan keterlibatan aktif mitra dalam setiap tahapan kegiatan, mulai dari identifikasi permasalahan, pelaksanaan solusi, hingga evaluasi hasil. Pendekatan ini dipilih agar solusi yang diberikan sesuai dengan kebutuhan mitra serta mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan secara berkelanjutan. Pelaksanaan kegiatan dilakukan pada anggota PKK Desa Kalisalak yang berjumlah 50 peserta dan dilaksanakan melalui tiga tahapan utama, yaitu persiapan, pelaksanaan, serta monitoring dan evaluasi.

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan diawali dengan observasi lapangan, wawancara, dan diskusi bersama pengurus serta anggota PKK Desa Kalisalak untuk mengidentifikasi potensi desa, permasalahan yang dihadapi mitra, dan kebutuhan pelatihan. Hasil identifikasi menunjukkan bahwa anggota PKK belum memiliki keterampilan dalam mengolah ikan lele menjadi produk bernilai tambah. Berdasarkan hasil tersebut, tim

pengabdian menyusun modul pelatihan, menyiapkan media presentasi, lembar post-test, serta menyiapkan alat dan bahan yang digunakan selama praktik. Alat yang digunakan meliputi kompor, wajan, spatula, panci kukus, blender, timbangan digital, baskom, pisau, talenan, spinner peniris minyak, sealer plastik, dan peralatan pendukung lainnya. Bahan yang digunakan terdiri atas ikan lele segar, santan, bawang merah, bawang putih, ketumbar, lengkuas, daun salam, daun jeruk, serai, gula, garam, minyak goreng, serta bahan pengemas berupa standing pouch dan label produk.

2. Tahap Sosialisasi

Sosialisasi dilakukan untuk memberikan informasi kepada peserta mengenai tujuan, manfaat, dan rangkaian kegiatan yang akan dilaksanakan. Selain itu, tahap ini bertujuan membangun komitmen dan partisipasi aktif anggota PKK selama program berlangsung.

3. Tahap Pelatihan

Pelatihan dilaksanakan melalui metode ceramah interaktif, demonstrasi, dan praktik langsung. Materi yang diberikan meliputi:

- Potensi ekonomi ikan lele dan diversifikasi produk olahan.
- Teknik pembuatan abon lele.
- Higiene dan sanitasi pangan.
- Teknik pengemasan dan pelabelan produk.
- Strategi pemasaran sederhana untuk usaha rumah tangga.

Setelah penyampaian materi, peserta mengikuti demonstrasi pembuatan abon lele yang dilakukan oleh tim pengabdian. Selanjutnya peserta melakukan praktik secara berkelompok dengan pendampingan langsung dari tim pelaksana.

4. Tahap Pendampingan

Pendampingan dilakukan setelah pelatihan untuk membantu peserta mengatasi kendala yang dihadapi dalam proses produksi. Kegiatan pendampingan juga mencakup diskusi mengenai peluang pengembangan usaha kelompok dan pemasaran produk hasil pelatihan.

5. Tahap Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dilakukan selama seluruh rangkaian kegiatan untuk mengamati tingkat kehadiran, partisipasi, serta keterlibatan peserta dalam setiap sesi pelatihan dan praktik. Evaluasi dilakukan menggunakan dua metode, yaitu:

- Evaluasi pengetahuan, melalui pemberian pre-test sebelum pelatihan dan post-test setelah kegiatan untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta mengenai diversifikasi produk, teknik pembuatan abon lele, higiene dan sanitasi pangan, serta pengemasan produk.
- Evaluasi keterampilan, melalui observasi langsung menggunakan lembar penilaian terhadap kemampuan peserta dalam menyiapkan bahan, mengikuti prosedur pembuatan abon lele, menerapkan higiene dan sanitasi, serta menghasilkan produk dengan kualitas yang sesuai.

c.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di Desa Kalisalak dengan melibatkan 50 anggota PKK sebagai peserta. Kegiatan diawali dengan sosialisasi program yang bertujuan memberikan pemahaman mengenai pentingnya diversifikasi produk berbasis potensi lokal sebagai upaya peningkatan ekonomi keluarga. Pada tahap ini, peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi karena sebagian besar belum pernah memperoleh pelatihan pengolahan ikan lele menjadi produk olahan bernilai tambah.



Gambar 1. Sosialisasi Kegiatan Pelatihan Pembuatan Abon Lele

Selanjutnya, tim pengabdian menyampaikan materi pelatihan yang mencakup potensi ekonomi ikan lele sebagai komoditas perikanan lokal, peluang pengembangan usaha melalui diversifikasi produk olahan perikanan, penerapan higiene dan sanitasi pangan dalam proses produksi, serta teknik pengemasan dan pelabelan produk yang sesuai untuk meningkatkan daya saing di pasar. Penyampaian materi dilakukan secara interaktif melalui metode ceramah, diskusi, dan sesi tanya jawab sehingga peserta dapat berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Pada sesi diskusi, peserta diberikan kesempatan untuk menyampaikan pengalaman, kendala, serta potensi yang dimiliki dalam mengembangkan usaha berbasis olahan ikan lele. Melalui pendekatan tersebut, peserta tidak hanya memperoleh pemahaman mengenai aspek teknis pengolahan abon lele, tetapi juga memperoleh wawasan mengenai pentingnya diversifikasi produk sebagai strategi peningkatan nilai tambah hasil perikanan. Selain itu, peserta dibekali pengetahuan mengenai penerapan higiene dan sanitasi pangan untuk menjamin mutu dan keamanan produk, serta teknik pengemasan yang menarik sebagai upaya meningkatkan daya jual produk. Kegiatan ini diharapkan mampu menumbuhkan motivasi dan jiwa kewirausahaan anggota PKK sehingga mereka memiliki kesiapan untuk mengembangkan usaha rumah tangga berbasis pengolahan ikan lele secara mandiri dan berkelanjutan.



Gambar 2. Penyampaian Materi Kegiatan

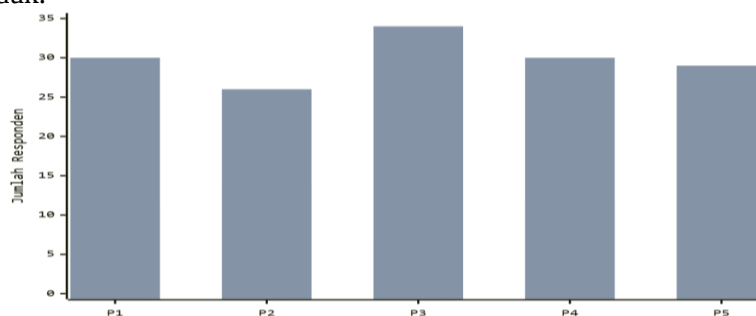
Sebelum pelatihan dilaksanakan, sebagian besar peserta hanya mengetahui pemanfaatan ikan lele sebagai bahan konsumsi harian dalam bentuk ikan goreng atau lauk sederhana. Setelah mengikuti pelatihan, peserta memperoleh pemahaman mengenai proses diversifikasi produk, teknik produksi yang baik, serta peluang pemasaran produk olahan perikanan.



Gambar 3. Praktek Pembuatan Abon Lele

Hasil evaluasi menggunakan pre-test dan post-test menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta mengenai pengolahan abon lele. Rata-rata nilai pre-test peserta sebesar 58,3% meningkat menjadi 86,7% pada post-test. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan mampu meningkatkan pemahaman peserta terhadap materi yang diberikan.

Peningkatan pengetahuan ini menunjukkan bahwa metode penyuluhan dan demonstrasi yang digunakan mampu meningkatkan pemahaman peserta secara efektif. Hasil tersebut sejalan dengan konsep pemberdayaan masyarakat yang menekankan pentingnya transfer pengetahuan sebagai langkah awal peningkatan kapasitas masyarakat. Pada sesi praktik, peserta dibagi ke dalam beberapa kelompok dan didampingi oleh tim pelaksana. Setiap kelompok melakukan seluruh tahapan produksi mulai dari pembersihan ikan, perebusan, pemisahan daging, pencampuran bumbu, penggorengan, penirisan minyak, hingga pengemasan produk.



Gambar 4. Rekap Kepuasan Peserta

Gambar 5 menunjukkan rekapitulasi tingkat kepuasan peserta terhadap kegiatan Pemberdayaan PKK Desa Kalisalak melalui Pelatihan Diversifikasi Olahan Ikan Lele menjadi Abon berdasarkan lima butir pertanyaan (P1–P5). Sumbu horizontal merepresentasikan masing-masing indikator penilaian, sedangkan sumbu vertikal menunjukkan jumlah responden yang memberikan penilaian positif, yaitu kategori Setuju dan Sangat Setuju. Secara umum, hasil kuesioner menunjukkan bahwa tingkat kepuasan peserta berada pada kategori sangat baik, yang ditunjukkan oleh dominasi jawaban positif pada seluruh indikator. Temuan ini mengindikasikan bahwa kegiatan yang dilaksanakan telah sesuai dengan kebutuhan mitra serta mampu memberikan manfaat yang dirasakan secara langsung oleh peserta.

Berdasarkan hasil rekapitulasi, indikator P3 memperoleh jumlah responden tertinggi, yaitu sebanyak 34 responden, yang menunjukkan bahwa aspek yang diukur pada indikator tersebut mendapatkan tingkat apresiasi dan kepuasan paling tinggi. Selanjutnya, indikator P1 dan P4 masing-masing memperoleh 30 responden, diikuti P5 dengan 29 responden, sedangkan P2 memperoleh 26 responden. Meskipun P2 memiliki jumlah responden positif paling rendah dibandingkan indikator lainnya, seluruh indikator tetap menunjukkan tingkat penerimaan yang tinggi, sehingga tidak terdapat perbedaan yang signifikan dalam penilaian peserta terhadap setiap aspek kegiatan.

Tingginya tingkat kepuasan peserta menunjukkan bahwa materi pelatihan yang disampaikan dinilai relevan dengan kebutuhan masyarakat dan mampu meningkatkan pengetahuan serta keterampilan peserta dalam mengolah ikan lele menjadi abon sebagai produk bernilai tambah. Selain itu, kejelasan penyampaian materi menjadi aspek yang memperoleh apresiasi tertinggi, yang mengindikasikan bahwa materi mudah dipahami dan dapat diterapkan oleh peserta. Pelayanan panitia selama pelaksanaan kegiatan juga memperoleh respons yang sangat positif, sehingga mendukung kelancaran proses pelatihan. Antusiasme peserta semakin terlihat dari tingginya keinginan agar kegiatan serupa dapat dilaksanakan secara berkelanjutan.

Secara keseluruhan, hasil evaluasi menunjukkan bahwa program pengabdian telah berhasil mencapai tujuan yang ditetapkan, baik dalam meningkatkan kepuasan maupun penerimaan peserta terhadap kegiatan pelatihan. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa metode pelatihan dan pendampingan yang diterapkan efektif dalam meningkatkan kapasitas anggota PKK Desa Kalisalak serta berpotensi mendukung pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan usaha berbasis potensi perikanan lokal.

Hasil praktik menunjukkan bahwa peserta mampu mengikuti prosedur pembuatan abon lele dengan baik. Produk yang dihasilkan memiliki karakteristik tekstur yang kering, warna yang menarik, serta cita rasa

yang diterima oleh peserta. Selain itu, penggunaan mesin spinner membantu mengurangi kandungan minyak sehingga kualitas produk menjadi lebih baik dan memiliki daya simpan yang lebih lama.



Gambar 5. Produk Abon Lele

Keberhasilan praktik ini menunjukkan bahwa proses pembuatan abon lele dapat diterapkan dengan menggunakan peralatan sederhana yang tersedia di lingkungan masyarakat. Hal ini menjadi faktor penting dalam mendukung keberlanjutan usaha karena tidak memerlukan investasi awal yang besar. Selain pelatihan produksi, peserta juga diberikan edukasi mengenai pengemasan dan pelabelan produk. Sebelum kegiatan dilaksanakan, sebagian besar peserta belum memahami pentingnya kemasan sebagai media perlindungan produk sekaligus sarana promosi. Melalui kegiatan ini, peserta memperoleh keterampilan dalam memilih kemasan yang sesuai serta menyusun label produk yang memuat informasi dasar seperti nama produk, komposisi, dan identitas kelompok usaha. Produk abon lele hasil pelatihan kemudian dikemas menggunakan kemasan plastik berlabel sederhana sehingga memiliki tampilan yang lebih menarik dan siap dipasarkan.

Pengemasan yang baik tidak hanya meningkatkan nilai estetika produk, tetapi juga berperan dalam meningkatkan kepercayaan konsumen terhadap kualitas produk yang dihasilkan. Pelaksanaan kegiatan pengabdian memberikan dampak positif terhadap anggota PKK Desa Kalisalak. Dampak tersebut terlihat dari meningkatnya pengetahuan dan keterampilan peserta dalam mengolah ikan lele menjadi produk bernilai tambah. Selain itu, peserta menunjukkan motivasi yang lebih tinggi untuk memanfaatkan potensi lokal sebagai sumber pendapatan tambahan keluarga.



Gambar 6. Tim PKM dan PKK Desa Kalisalak

Kegiatan ini juga membuka peluang pembentukan usaha kelompok berbasis PKK yang dapat menjadi wadah produksi bersama. Dengan adanya usaha kelompok, anggota PKK dapat saling berbagi tugas dalam proses produksi, pengemasan, dan pemasaran sehingga kegiatan ekonomi produktif dapat berjalan secara lebih berkelanjutan.

Dari perspektif pemberdayaan masyarakat, pelatihan abon lele merupakan bentuk transfer teknologi tepat guna yang mampu meningkatkan kapasitas masyarakat dalam memanfaatkan sumber daya lokal. Diversifikasi produk perikanan menjadi abon lele tidak hanya meningkatkan nilai tambah komoditas ikan lele, tetapi juga mendukung penguatan ekonomi rumah tangga dan pengembangan usaha mikro berbasis desa.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan, yaitu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan anggota PKK Desa Kalisalak dalam mengolah ikan lele menjadi abon, memperkenalkan teknik produksi yang higienis, meningkatkan kemampuan pengemasan produk, serta membuka peluang pengembangan usaha rumah tangga berbasis potensi perikanan lokal.

V. KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang dilaksanakan melalui pelatihan pembuatan abon lele bagi anggota PKK Desa Kalisalak berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam mengolah ikan lele menjadi produk pangan bernilai tambah. Sebelum pelatihan, pemanfaatan ikan lele oleh masyarakat masih terbatas pada konsumsi segar dan olahan sederhana, sehingga potensi ekonominya belum dimanfaatkan secara optimal. Melalui penyuluhan, demonstrasi, dan praktik langsung, peserta memperoleh pemahaman mengenai diversifikasi produk, penerapan hygiene dan sanitasi pangan, teknik pengemasan, serta peluang pemasaran produk olahan perikanan.

Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kapasitas anggota PKK dalam memproduksi abon lele yang memiliki kualitas baik dan berpotensi untuk dikembangkan sebagai usaha rumah tangga. Selain menghasilkan produk abon lele yang layak konsumsi dan memiliki nilai jual lebih tinggi dibandingkan ikan segar, kegiatan ini juga meningkatkan motivasi peserta untuk memanfaatkan potensi perikanan lokal sebagai sumber pendapatan tambahan keluarga.

Program ini membuktikan bahwa optimalisasi sumber daya lokal melalui pendekatan pemberdayaan masyarakat mampu menjadi alternatif solusi dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga. Keberadaan PKK sebagai wadah pemberdayaan perempuan juga menjadi faktor pendukung penting dalam keberlanjutan program. Oleh karena itu, diperlukan pendampingan lanjutan, khususnya dalam aspek perizinan produk, penguatan manajemen usaha, dan pemasaran digital agar usaha abon lele yang telah dirintis dapat berkembang menjadi usaha mikro yang berkelanjutan dan memberikan dampak ekonomi yang lebih luas bagi masyarakat Desa Kalisalak.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pelaksana Pengabdian kepada Masyarakat menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan sehingga kegiatan “Optimalisasi Potensi Perikanan Lokal melalui Pelatihan Pembuatan Abon Lele bagi Anggota PKK Desa Kalisalak” dapat terlaksana dengan baik.

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Pemerintah Desa Kalisalak yang telah memberikan izin, fasilitas, dan dukungan selama pelaksanaan kegiatan. Apresiasi juga diberikan kepada Ketua dan seluruh anggota PKK Desa Kalisalak yang telah berpartisipasi secara aktif dalam setiap tahapan kegiatan, mulai dari sosialisasi, pelatihan, praktik pembuatan abon lele, hingga evaluasi program.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Telkom University atas dukungan dan fasilitasi pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini. Dukungan yang diberikan telah berkontribusi dalam upaya pemberdayaan masyarakat melalui peningkatan keterampilan pengolahan hasil perikanan dan pengembangan ekonomi keluarga berbasis potensi lokal.

Semoga kerja sama yang telah terjalin dapat terus berlanjut dan memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi masyarakat Desa Kalisalak serta menjadi kontribusi nyata dalam mendukung pengembangan ekonomi masyarakat berbasis potensi lokal.

DAFTAR PUSTAKA

- Abo, N. S. (2027). *Model Pemberdayaan Ibu PKK Berbasis Pangan Lokal untuk Ketahanan Keluarga*. 4(1), 182–192.
- Aditya, G. (2025). *Kontribusi Usaha Perempuan dalam UMKM Berbasis Potensi Lokal terhadap Perekonomian Keluarga di Kabupaten Purworejo*.
- Alfina, S., Pamungkas, T. S., Sopalatu, A. R., Putra, A. R., & Darmawan, D. (2025). *Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu*

- Budidaya Lele Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Ekonomi*. 3(2011), 690–693.
- Deviana Putri Ari Sandy, R. S. I. (2024). Jurnal Pengabdian Masyarakat. *ITAKARYA*, 2(01), 23–31.
- Dos, A., Gaio, S., Iko, S., Bere, M. K., & Cendana, U. N. (2025). *Peran Perempuan dalam Pembangunan Ekonomi di Kabupaten Kupang Peran Perempuan dalam Pembangunan Ekonomi di Kabupaten Kupang*. 320–332.
- Fatmawati, N., Zulviana, Y., & Ariendha, D. S. R. (2024). *Kandungan Olah Lele (Clarias Batrachus terhadap Status Gizi Content of Processed Catfish (Clarias Batrachus) on Nutritional Status*. 4(2), 29–35.
- Fauziah, A. F., Agustina, T., & Hariyati, Y. (2016). Analisis pendapatan dan pemasaran ikan Lele Dumbo di Desa Mojomulyo Kecamatan Puger. *JSEP (Journal of Social and Agricultural Economics)*, 9(1), 20–32.
- Lubis, D. S., & Akbar, A. (2024). Strategi Pemberdayaan Masyarakat Menuju Ekonomi Mandiri dengan Pemanfaatan Kelapa Lokal Menjadi Lempeng Kelapa. *RESPINARIA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 74–79.
- Riyadi, S., Munip, A., Junaidi, A., Buaja, T., Shaddiq, S., Nining, & Andriani. (2025). *PEMBERDAYAAN IBU PKK DALAM MENINGKATKAN KEMANDIRIAN EKONOMI KELUARGA DI ERA DIGITAL*. 6(0), 167–186.
- Romantika, D., Ningsih, P. W., Sembiring, T., & Nova, K. (2026). *Strategi Pemerintah Desa dalam Pemberdayaan Ekonomi Keluarga sebagai Upaya Penanggulangan Kemiskinan di Desa Tanjung Rejo Kecamatan Percut Sei Tuan Indonesia , khususnya di tingkat desa . Meskipun pemerintah pusat maupun daerah telah tantangan yang cukup kom. November 2025*.
- Sabtarini Kusumaningsih, T. R. (2024). *PERAN ORGANISASI PEMBERDAYAAN KESEJAHTERAAN KELUARGA (PKK) TERHADAP PROGRAM PEMBERDAYAAN PEREMPUAN*. 4(1), 264–269.
- Saputra, G. (2025). *PERAN PEREMPUAN DALAM PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT DI DESA TEGAL MAJA KECAMATAN TANJUNG , KABUPATEN LOMBOK UTARA [The Role Of Women In Improving The Community ' s Economy In Tegal Maja Village , Tanjung District , North Lombok Regency]*. September, 76–80.
- Susar, A. N., Muazizah, A., Avitasari, E. D., Safira, S., Anggraeni, S., Putri, S. N., & Nadeak, T. F. (2025). Fungsi Organisasi Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK)dalam Penguatan Peran Perempuan di Kelurahan Curug, Depok. *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik*, 2(3), 3032–7377.
- Syifa Syaharany, N., Aprilianti, S., & Septianawati, W. (2025). Pemberdayaan Ibu Pkk Dalam Meningkatkan Kemandirian Ekonomi Keluarga Di Era Digital. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 10(1), 18–28. <https://doi.org/10.30651/jms.v10i1.25210>
- Triastuti, W. E., Prajitno, D. H., Agustiani, E., Surono, A., Purwanto, D. B., & Wardani, P. K. (2024). Diversifikasi Ikan Lele menjadi Produk Olahan Nugget Karakter di Desa Pademawu Timur. *Sewagati*, 8(4), 1822–1828. <https://doi.org/10.12962/j26139960.v8i4.1021>.